

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Pendekatan kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, serta nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Dikutip dari Sugiyono, 2019:16-17 metode penelitian kuantitatif diartikan bahwa metode penelitian ini yang berlandaskan pada filsafat positifisme, untuk meneliti pada populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan pengembangan teori dari hipotesis dengan menguji hubungan atau pengaruh antar variabel yang ada dalam penelitian guna untuk mengetahui jawaban atas pernyataan yang didapatkan didalam penelitian. Dalam penjelasan tersebut, maka penelitian ini ingin mengungkapkan pengaruh dari *sunset policy* dan *e-billing* pajak bumi bangunan terhadap kesadaran dan kepatuhan dari Wajib Pajak bumi dan bangunan yang ada di Kota Malang.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi menurut Corper *et.al*, 2003 yang dikutip oleh Sugiyono, 2019:126 bahwa populasi merupakan seluruh elemen yang ada dalam penelitian, elemen ini bisa subyek/obyek dari penelitian yang digeneralisasi atau jumlah dari subyek/obyek penelitian. Populasi penelitian ini menggunakan total wajib pajak yang terdaftar dalam data Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Malang tahun 2019. Wajib pajak yang termasuk dalam populasi penelitian ini adalah yang berada dalam lima kecamatan di Kota Malang yaitu Kecamatan Blimbing, Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Sukun, Kecamatan Klojen, dan Kecamatan Kedungkandang.

##### **3.2.2 Sampel**

Dalam penelitian ini penggunaan sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:127). Atau dapat dikatakan bahwa sampel merupakan wakil atau sebagian besar dari populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai pengambilan jumlah sampel yang akan dipakai.

Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah *accidental sampling*. Sampelnya adalah responden yang ditemui oleh peneliti secara acak dan mau mengisi kuesioner. Dikutip dari Sugiyono, 2016:13 menyatakan bahwa *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, dapat siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel, jika dirasa orang yang kebetulan ditemui itu dirasa sesuai sebagai sumber data.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditoleransi atau yang diinginkan

Untuk menggunakan rumus ini, pertama di tentukan berapa batas toleransi kesalahan yang dinyatakan dengan prosentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 10% sehingga didapatkan hitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{276.192}{1 + 276.192 (0,1)^2}$$
$$n = 99,96 (100) \text{ sampel}$$

Dari hasil perhitungan dari rumus slovin, maka sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 100 sampel atau responden dari populasi yang diperlukan untuk nantinya mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti nantinya.

### **3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran**

#### 3.3.1. Variabel

##### 3.3.1.1. *Variabel Independen*

Menurut Sugiyono, 2019:69 variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### *a. Sunset Policy*

Usman dan Puspita (2017) menyatakan bahwa *Sunset policy* dapat didefinisikan sebagai suatu kebijakan penghapusan sanksi administrasi atas pajak terutang yang selama ini belum atau kurang dibayar, baik karena ketidak sengajaan maupun karena kesengajaan Wajib Pajak. Adapun indikator dari *sunset policy* sebagai berikut:

1. Memberikan fasilitas perpajakan dalam bentuk penghapusan sanksi administrasi perpajakan.
2. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh NPWP.
3. Memberikan kesempatan kepada Wajib Pajak untuk melakukan pembetulan SPT.
4. Wajib Pajak yang mengikuti program Sunset Policy dibebaskan dari pemeriksaan.

##### *b. E-Billing*

E-billing merupakan suatu sistem pelayanan pajak dimana Wajib Pajak hanya perlu mengakses kode billing atau link dari surat penagihan pajak yang perlu dibayarkan. Sistem ini memudahkan Wajib pajak agar mempersingkat waktu atau tenaga untuk membayarkan kewajibannya. Dalam penelitian ini nantinya mengukur akan kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak akan adanya *E-Billing* yang telah dapat diakses di laman website E-SPPT online. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan indikator penerapan sistem *e-billing* yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman Wajib Pajak mengenai penggunaan sistem E-Billing
2. Memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak
3. Sangat praktis dan wajib pajak dapat melakukan pembayaran pajak dimanapun berada
4. Mempercepat dalam proses pembayaran pajak
5. Dengan E-billing perhitungan dan pengisian surat setoran pajak lebih akurat

#### 3.3.1.2 Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* atau terikat dapat dikatakan sebagai variabel output. Menurut Sugiyono, 2019:69 variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Rohmawati,dkk (2013) Kesadaran wajib pajak merupakan suatu kondisi di mana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Dalam penelitian ini kesadaran memiliki indikator wajib pajak sebagai berikut:

1. Pajak merupakan kewajiban setiap Warga Negara.
2. Pajak merupakan sumber penerimaan penting bagi Negara.
3. Penundaan pembayaran pajak sangat merugikan Negara.
4. Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya sangat merugikan Negara.
5. Pemungutan pajak diatur oleh UU dan dapat dipaksakan.

6. Uang pajak sesungguhnya dipergunakan untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

b. Kepatuhan Wajib Pajak

Dalam Puspita (2016) Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan Negara yang diharapkan di dalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela. Dalam penelitian ini, indikator untuk kepatuhan dari wajib pajak bumi dan bangunan adalah sebagai berikut:

1. Wajib Pajak membayar pajak dengan tepat waktu
2. Wajib Pajak membayar pajak dengan tepat jumlahnya
3. Wajib Pajak tidak memiliki tanggungan Pajak Bumi dan Bangunan
4. Wajib Pajak bersedia melaporkan informasi tentang pajak apabila petugas membutuhkan informasi
5. Wajib Pajak bersikap kooperatif (tidak menyusahkan) petugas pajak dalam proses administrasi perpajakan
6. Wajib Pajak berkeyakinan bahwa melaksanakan kewajiban perpajakan merupakan tindakan sebagai warga negara yang baik

3.3.2. Pengukuran

Variabel-variabel yang ada akan diukur melalui instrumen dalam bentuk kuesioner (angket) dengan menggunakan skala likert 5 poin. Skala likert dipilih karena, untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi (Sugiyono, 2019:146). Dalam skala likert, berikut ini sistem penilaiannya:

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Cukup Setuju (CS) = 3

4. Tidak Setuju (TS) = 2

5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

**Tabel 3.1**

**Variabel, Operasional dan Pengukuran**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Sunset Policy (X1)	Suatu kebijakan penghapusan sanksi administrasi atas pajak terutang yang selama ini belum atau kurang dibayar	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sunset Policy memberikan fasilitas perpajakan dalam bentuk penghapusan sanksi administrasi peprajakan.</li><li>• Sunset Policy memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh NPWP.</li><li>• Sunset Policy memberikan kesempatan kepada Wajib Pajak untuk melakukan pembetulan SPT.</li><li>• Wajib Pajak yang mengikuti program Sunset Policy dibebaskan dari pemeriksaan.</li></ul>
2	E-Billing (X2)	Suatu sistem pelayanan pajak dimana Wajib Pajak hanya perlu mengakses kode billing atau link dari surat penagihan pajak yang perlu dibayarkan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemahaman Wajib Pajak mengenai penggunaan sistem e-Billing</li><li>• E-billing memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak</li><li>• E-billing sangat prektis dan</li></ul>

			<p>wajib pajak dapat melakukan pembayaran pajak dimanapun berada</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• E-billing mempercepat dalam proses pembayaran pajak</li> <li>• Dengan E-billing perhitungan dan pengisian surat setoran pajak lebih akurat</li> </ul>
3	Kesadaran (Y1)	suatu kondisi di mana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pajak merupakan kewajiban setiap Warga Negara.</li> <li>• Pajak merupakan sumber penerimaan penting bagi Negara.</li> <li>• Penundaan pembayaran pajak sangat merugikan Negara.</li> <li>• Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya sangat merugikan negara.</li> <li>• Pemungutan pajak diatur oleh UU dan dapat dipaksakan.</li> <li>• Uang pajak sesungguhnya dipergunakan untuk</li> </ul>



			kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.
4	Kepatuhan (Y2)	Pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan Negara yang diharapkan di dalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wajib Pajak membayar pajak dengan tepat waktu</li> <li>• Wajib Pajak membayar pajak dengan tepat jumlahnya</li> <li>• Wajib Pajak tidak memiliki tanggungan Pajak Bumi dan Bangunan</li> <li>• Wajib Pajak bersedia melaporkan informasi tentang pajak apabila petugas membutuhkan informasi</li> <li>• Wajib Pajak bersikap kooperatif (tidak menyusahkan) petugas pajak dalam proses administrasi perpajakan</li> <li>• Wajib Pajak berkeyakinan bahwa melaksanakan kewajiban perpajakan merupakan tindakan</li> </ul>

			sebagai warga negara yang baik
--	--	--	--------------------------------

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertutup terhadap responden (Sugiyono, 2019:199). Kuesioner dari penelitian ini disebarkan kepada Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Malang. Tujuan disediakan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan variabel penelitian ialah untuk mengumpulkan data yang nantinya akan digunakan sebagai bahan penelitian, kemudian diolah sesuai dengan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.5 Metode Analisis

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik ini merupakan cara deskripsi atau gambaran data yang telah dikumpulkan dengan tidak ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Disarikan dari Sugiyono, 2019:206 statistik deskriptif merupakan statistik yang berguna untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

#### 3.5.2 Uji Validitas

Uji Validitas ini digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan atau keakuratan mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Kuesioner yang valid dapat digunakan untuk mengukur variabel yang akan diukur (Sugiyono, 2019:175-176). Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat keabsahan atau tidaknya suatu kuesioner.

Untuk mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan dari komputer dengan menggunakan program SPSS dengan metode korelasi (*Pearson Correlation*). Dalam pengujian validasi dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor yang ada dalam kuesioner dengan total skor. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson* sebagaimana berikut ini:

$$r = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi product moment
- X = jumlah skor untuk indikator X
- Y = jumlah skor untuk indikator Y
- n = banyak responden dari variabel X dan Y

Apabila r hitung telah ditemukan, maka r hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada signifikansi yang biasanya menggunakan 0,05 atau 5%. Jika butir sesuai dengan signifikansi maka butir dianggap valid, sedangkan bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut dianggap tidak valid.

### 3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menentukan apakah instrumen yang ada dalam kuisisioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya sebuah kuisisioner, data yang ada di uji dengan menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach*. Apabila hasil *alpha cronbach*  $> 0,6$  maka sebuah kuisisioner dapat dikatakan reliabel. Namun apabila hasil dari *alpha cronbach*  $< 0,6$  maka kuisisioner tersebut dapat di simpulkan tidak reliabel.

### 3.5.4 Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah statistik yang digunakan guna untuk mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Variabel bebas merupakan sebutan untuk variabel yang memengaruhi, variabel terikat adalah sebutan untuk variabel yang sifatnya dipengaruhi. Karena penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, maka persamaan dari dua variabel independen analisis ini seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kesadaran dan Kepatuhan  
X<sub>1</sub> = *Sunset Policy*  
X<sub>2</sub> = *E-Billing*  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen berdasarkan variabel independen  
 $\varepsilon$  = *error*

Model regresi yang baik merupakan model regresi yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, yaitu semua data yang berdistribusi normal, model harus terbebas dari gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Berikut ini penjelasan asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai metode analisis, karena uji analisis ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas data ini dapat dilakukan menggunakan grafik histogram P-Plot, normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal melalui grafik histogram residualnya. Data yang dapat dikatakan terdistribusi normal jika data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya jika data tidak terdistribusi normal yaitu apabila data (titik) yang tersebar menjauh dari garis atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk melihat adanya korelasi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Agar dapat mendeteksi multikolinearitas, maka dapat melihat (1) nilai tolerance (2) VIF (*Variance Inflating Factor*). Batas dari VIF (*Variance Inflating Factor*) adalah 10 dan juga nilai tolerance value adalah 0,1. Apabila nilai VIF  $\geq 10$  dan nilai tolerance value  $\leq 0,1$  maka yang terjadi adalah multikolinearitas, model regresi bebas dari multikolinearitas sedangkan nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai F berada antara 1 dan kurang 10 (Ghozali 2011:106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki fungsi untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan dalam varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel yang terkait yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED merupakan salah satu cara agar melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.

### 3.5.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.5.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan karena dapat mengukur baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai dari koefisien ini adalah  $0 < R^2 < 1$ . Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol sampai dengan satu (Ghozali, 2011:97).

#### 3.5.5.2 Uji Statistik $t$ (Uji $t$ )

Uji  $t$  ini memiliki tujuan yaitu untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (bebas) dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*-nya. *Level of significance* yang digunakan adalah sebesar 5 % atau  $(\alpha) = 0,05$ . Selain itu pengujian hipotesis juga dilakukan dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Nilai perhitungan untuk uji hipotesis sebagai berikut:

- Jika  $\text{sig} > 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- Jika  $\text{sig} < 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Formula uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh sunset policy terhadap kesadaran wajib pajak  
 $H_a : \beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh sunset policy terhadap kesadaran wajib pajak
- $H_0 : \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh sunset policy terhadap kepatuhan wajib pajak  
 $H_a : \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh sunset policy terhadap kepatuhan wajib pajak
- $H_0 : \beta_3 = 0$ , tidak terdapat pengaruh e-billing terhadap kesadaran wajib pajak  
 $H_a : \beta_3 \neq 0$ , terdapat pengaruh e-billing terhadap kesadaran wajib pajak
- $H_0 : \beta_4 = 0$ , tidak terdapat pengaruh e-billing terhadap kepatuhan wajib pajak  
 $H_a : \beta_4 \neq 0$ , terdapat pengaruh e-billing terhadap kepatuhan wajib pajak